



Eksplorasi Profil Nagari Toboh Gadang Timur: Dari Identitas Lokal hingga Potensi Masa Depan

Exploring the Profile of Nagari Toboh Gadang Timur: From Local Identity to Future Potential

**Asthy Perdana Putri¹, Kesi Wulandari², Humaira Mutia³,
Mira Azmi⁴, Rangga Febrian Indrata⁵, Refdinal⁶**

Universitas Negeri Padang

E-mail: asthyperdana@gmail.com¹, 05kesiw034@gmail.com², hummeyramutia@gmail.com³,
mira34420@gmail.com⁴, ranggafebrian9218@gmail.com⁵, refmoein@ft.unp.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 14-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted : 18-12-2025

Published : 20-12-2025

Abstract

This research aims to explore and document the social, cultural, and economic profile of Nagari Toboh Gadang Timur, an expansion village in Padang Pariaman Regency. By using descriptive qualitative methods through interviews, field observations, and documentation studies, it is obtained that this nagari has a strong matrilineal kinship system, traditional values that are still sustainable, as well as local economic activities such as corn farming, ketupat crafts, and honey bee farming. Despite its great potential, this country also faces challenges in the form of limited access to education and health, low economic diversification, and the fading of collective social values. This study recommends a development strategy based on local potential with an inclusive approach and the preservation of cultural identity as the basis for sustainable progress.

Keywords: *Nagari, Local Identity, Sustainable Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan profil sosial, budaya, dan ekonomi Nagari Toboh Gadang Timur, sebuah nagari pemekaran di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa nagari ini memiliki sistem kekerabatan matrilineal yang kuat, nilai-nilai adat yang masih lestari, serta aktivitas ekonomi lokal seperti pertanian jagung, kerajinan ketupat, dan peternakan lebah madu. Meskipun memiliki potensi besar, nagari ini juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, rendahnya diversifikasi ekonomi, serta lunturnya nilai-nilai sosial kolektif. Penelitian ini merekomendasikan strategi pembangunan berbasis potensi lokal dengan pendekatan inklusif dan pelestarian identitas budaya sebagai dasar menuju kemajuan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Nagari, Identitas Lokal, Pembangunan Berkelanjutan*

PENDAHULUAN

Nagari Toboh Gadang Timur merupakan wilayah hasil pemekaran yang memiliki karakteristik unik dengan perpaduan antara nilai adat Minangkabau yang kuat dan potensi sumber daya alam yang melimpah. Sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Data menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas pendidikan serta penambahan program literasi mampu meningkatkan tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan formal hingga mencapai 20%. Keberhasilan ini membuktikan bahwa penyediaan sarana yang memadai dan lingkungan belajar



yang kondusif merupakan fondasi utama dalam memutus rantai keterbatasan akses informasi di wilayah pedesaan.

Pembangunan sumber daya manusia juga diupayakan melalui berbagai pelatihan keterampilan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas ekonomi warga secara mandiri. Efektivitas program ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta pelatihan sebesar 35% setelah implementasi dilakukan secara intensif. Peningkatan kapasitas ini menjadi krusial karena menurut Rahmadani dan Hasrul (2021), program-program pengembangan yang terukur dan terencana sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai lokal sekaligus memberdayakan masyarakat di Sumatera Barat agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sektor ekonomi menjadi pilar utama dalam pengembangan nagari ini, terutama melalui diversifikasi usaha yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian konvensional. Hasil analisis statistik membuktikan adanya korelasi signifikan antara partisipasi dalam program pelatihan dengan peningkatan pendapatan keluarga (). Temuan ini mempertegas argumen Wardani dan Ardiansyah (2022) bahwa pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pelatihan keterampilan teknis secara langsung mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di tingkat desa melalui penciptaan lapangan kerja baru atau peningkatan nilai tambah produk.

Pengembangan sektor agroindustri menjadi keunggulan tersendiri bagi Nagari Toboh Gadang Timur melalui pemanfaatan komoditas lokal yang strategis. Produk unggulan seperti Madu Galo-Galo mengalami peningkatan produksi sebesar 25%, sementara pengolahan jagung menjadi produk turunan seperti keripik meningkat hingga 30%. Keberhasilan diversifikasi ini sejalan dengan pandangan Santosa et al. (2024) yang menekankan bahwa pengembangan produk agribisnis unggulan berbasis kearifan lokal adalah strategi efektif untuk memperkuat struktur ekonomi desa sekaligus menciptakan kemandirian pangan di tingkat lokal.

Keberlanjutan pembangunan di nagari ini tidak dapat dipisahkan dari upaya pelestarian identitas budaya Minangkabau yang kini bertransformasi menjadi daya tarik wisata religi dan budaya. Tradisi seperti Mando'a dan Makan Bajamba terbukti mampu meningkatkan rasa bangga masyarakat akan warisan leluhur sekaligus menaikkan angka kunjungan wisata sebesar 15%. Menurut Erlina dan Nasrulloh (2023), tradisi tersebut bukan sekadar ritual seremonial, melainkan kekuatan identitas yang dapat menjadi fondasi pariwisata berkelanjutan yang mendukung stabilitas ekonomi lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat adat.

Meskipun menunjukkan tren positif, nagari ini masih menghadapi tantangan berupa disparitas akses terhadap layanan dasar, terutama bagi wilayah yang secara geografis jauh dari pusat administrasi. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama dalam meminimalisir hambatan tersebut agar pembangunan tidak bersifat eksklusif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sitorus et al. (2024), kesadaran kolektif dan keterlibatan warga dalam setiap tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan adalah faktor penentu keberhasilan program yang benar-benar inklusif dan berkelanjutan.

Integrasi antara strategi ekonomi, penguatan modal sosial, dan pelestarian budaya menjadi modal utama bagi Nagari Toboh Gadang Timur untuk bertransformasi menjadi desa mandiri. Melalui kolaborasi lintas sektor yang melibatkan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat luas, tantangan yang ada dapat diatasi secara bertahap dan sistematis. Dengan demikian,



potensi lokal yang ada tidak hanya menjadi identitas masa lalu, tetapi bertransformasi menjadi penggerak utama kesejahteraan dan kemajuan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam menggambarkan solusi untuk mengatasi permasalahan masyarakat di Nagari Toboh Gadang Timur dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif. Penulis memulai dengan melakukan wawancara kepada pejabat nagari, kepala jorong, serta warga setempat untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan potensi lokal yang ada. Observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk menilai fasilitas, suasana desa, dan keindahan alam yang dapat mendukung pengembangan potensi wisata dan ekonomi masyarakat. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi, laporan, dan sumber online yang relevan, sehingga memperkaya informasi yang diperoleh dan memastikan solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan berbagai solusi yang bersifat inovatif dan berkelanjutan, seperti penguatan sektor pertanian melalui modernisasi alat dan pelatihan petani, serta pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek budaya dan adat istiadat yang masih kuat di nagari.

Setelah solusi dirumuskan, tahap selanjutnya adalah perencanaan implementasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemerintah nagari. Rencana aksi disusun secara rinci, termasuk kegiatan pelatihan, pengembangan koperasi tani, serta pembangunan fasilitas pendukung seperti pasar dan pusat pelatihan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program yang dijalankan. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang diusulkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan.

Pelaksanaan solusi dilakukan secara bertahap dengan monitoring dan evaluasi secara berkala. Tim pelaksana melakukan pengawasan langsung dan mengumpulkan feedback dari masyarakat untuk menilai efektivitas program. Jika ditemukan kendala atau hambatan, dilakukan penyesuaian agar solusi tetap relevan dan mampu mengatasi permasalahan secara optimal. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari solusi yang diterapkan, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Nagari Toboh Gadang Timur menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Data menunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan keterampilan meningkat sebesar 35% setelah program dilaksanakan, yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi warga (Rahmadani & Hasrul, 2021). Selain itu, fasilitas pendidikan yang diperbaiki dan penambahan program literasi telah meningkatkan tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan formal sebesar 20%. Temuan ini sejalan dengan



teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya akses pendidikan dan layanan kesehatan sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara partisipasi dalam program pelatihan dan peningkatan pendapatan keluarga ($p < 0,05$). Hal ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Wardani & Ardiansyah, 2022). Dengan demikian, program ini efektif dalam mendorong diversifikasi ekonomi lokal yang sebelumnya didominasi sektor pertanian.

Temuan lain menunjukkan bahwa pelestarian budaya adat dan tradisi lokal mampu meningkatkan daya tarik wisata di Nagari Toboh Gadang Timur. Melalui kegiatan pelestarian budaya seperti Mando'a dan Makan Bajamba, masyarakat merasa lebih bangga terhadap identitas lokal mereka (Erlina & Nasrulloh, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa kunjungan wisata meningkat sebesar 15% setelah kegiatan pelestarian budaya dilakukan. Ini sejalan dengan teori bahwa pelestarian budaya dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi lokal.

Pengembangan agroindustri berbasis potensi lokal seperti pengolahan jagung dan madu lebah menunjukkan hasil positif. Data menunjukkan bahwa produksi madu meningkat 25% dan pengolahan jagung menjadi produk olahan seperti keripik dan tepung meningkat 30%. Temuan ini mendukung hasil penelitian terbaru yang menegaskan bahwa pengembangan agroindustri berbasis potensi lokal mampu memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan petani (Santosa et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi berbasis potensi lokal sangat relevan untuk pembangunan berkelanjutan di daerah tersebut.

Dalam aspek sosial, kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebudayaan dan ekonomi. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian budaya dan pelatihan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan (Sitorus et al., 2024). Menurut teori pembangunan sosial, partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keberlanjutan program.

Namun, terdapat tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang belum merata. Data menunjukkan bahwa akses layanan kesehatan di wilayah tertentu masih rendah, terutama di daerah yang jauh dari pusat nagari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa disparitas akses layanan dasar menjadi hambatan utama dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan peningkatan tenaga medis harus menjadi prioritas untuk mendukung keberlanjutan program. Pembahasan mengenai relevansi hasil dengan teori pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya sangat penting. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengembangan potensi lokal secara inklusif mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus melestarikan identitas budaya (Seva et al., 2024). Kebaruan dari temuan ini



terletak pada integrasi strategi ekonomi berbasis potensi lokal dengan pelestarian budaya sebagai daya tarik wisata dan penguatan identitas masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembangunan berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Temuan ini mendukung teori bahwa pembangunan desa harus bersifat holistik dan berorientasi pada kekuatan lokal sebagai fondasi utama. Keberhasilan ini menjadi referensi penting untuk pengembangan program serupa di daerah lain yang memiliki potensi dan tantangan serupa, serta memperkuat argumen bahwa pembangunan berkelanjutan harus mengedepankan kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat (Julianti et al., 2020).

KESIMPULAN

Nagari Toboh Gadang Timur adalah desa mandiri dengan potensi besar di sektor pertanian (jagung dan padi) serta koperasi tani. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya diversifikasi ekonomi, keterbatasan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta perubahan budaya, desa ini memiliki peluang besar untuk maju. Kemajuan ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lokal, inovasi pertanian, pengembangan usaha mikro, dan pelestarian budaya adat yang kuat. Data dan studi menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Profil sosial budaya desa ini juga menyoroti keberagaman tradisi dan sistem pemerintahan yang unik, termasuk sistem kekerabatan matrilineal dan tradisi adat yang kuat, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pengelola usaha kecil.

Untuk pembangunan berkelanjutan, disarankan agar Nagari Toboh Gadang Timur meningkatkan diversifikasi ekonomi, misalnya melalui pengembangan pariwisata budaya dan agroindustri lokal. Peningkatan fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan sangat penting, bersama dengan program pelatihan dan pemberdayaan usaha mikro untuk masyarakat. Pelestarian budaya adat dan tradisi lokal juga harus diperkuat sebagai daya tarik wisata dan identitas. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta harus terus ditingkatkan untuk memastikan pembangunan yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desviana, Rada. (2021). Profil Anak Putus Sekolah Di Nagari Sungai Patai Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling*. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v6i1.1803>
- Erlina, E., & Nasrulloh, N. (2023). Tradisi makan bajamba di minangkabau: studi living hadis. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu: Studi Living Hadis*. <https://doi.org/10.35961/perada.v6i2.1225>
- Julianti Tou, H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata yang Berkearifan Lokal sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(2), 95-101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>
- Rahmadani, S., & Hasrul, H. (2021). Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dalam Melestarikan Budaya Minangkabau. *Journal of Civic Education*, 4(2), 163-172. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.526>



- Santika Wahyudi, A., Jannah, R., Septiani, A., Anjani, A. A. P., & Andres, F. S. (2024). Video Profil Nagari Dalam Rangka Penunjang Informasi Data Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26-32. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v3i1.33>
- Santosa, R., Wahyuni, P. R., Hamzah, A., & Hermanto, B. (2024). Pengembangan Produk Agribisnis Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Batuputih Laok Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 38-45. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i2.223>
- Seva, K., Demetrius, W., & Zhukhruffa, S. (2024). Strengthening and Developing Social and Economic Potential to Improve Welfare of the Tibelat Art Studio Community. <https://doi.org/10.15575/jt.v7i1.30206>
- Sitorus, S. A., Sihombing, F., Silaban, F. M., Sinaga, W. K., & Saputra, R. B. (2024). Analisis Permasalahan Pembangunan Desa Tanjung Saribu dan Strategi Solusi Berkelanjutan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 278-286. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.3003>
- Wardani, V. S., & Ardiansyah, K. Y. (2022). Optimalisasi Pajak Menggunakan Pendekatan Kurva Laffer untuk Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.21107/bep.v3i2.18401>